

PARTISIPASI WALI SANTRI DALAM MENDUKUNG PROGRAM PONDOK DI PONDOK PESANTREN DARUL HUSAINI NWDI SANGGENG DESA KELEBUH

Participation of Students' Guardians in Supporting the Boarding School Program at the Darul Husaini NWDI Sanggeng Islamic Boarding School, Kelebuch Village

Abd Quddus Al Badani¹, Sirajun Nasihin², Bq Riskika Dewi³

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

abdquddusalbadani@gmail.com¹, sirajunnasihin@gmail.com²,

bqriskikadewimhswstipn@gmail.com³

Article Info:

Submitted: Okt 20, 2025	Revised: Okt 22, 2025	Accepted: Okt 23, 2025	Published: Nov 30, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstract

Islamic boarding schools (pesantren) are among the oldest educational institutions in Indonesia, playing a central role in shaping the morals and spirituality of their students. As educational institutions that integrate religious knowledge with daily life, Islamic boarding schools have served as strongholds for preserving Islamic scholarly traditions and as agents of social change. This study aims to explore the forms of parental (wali santri) participation in supporting the programs of Pondok Pesantren Darul Husaini NWDI Sanggeng, and the extent to which the participation of students' guardians contributes to its success and development. A qualitative approach was used, with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that wali santri participate in three main forms: intellectual contribution, material support, and direct involvement in pesantren activities. They actively provide input on institutional policies, contribute financially to programs, and engage in religious and community events organized by the pesantren. Factors that encourage participation include trust in the pesantren, awareness of the importance of religious education, and effective communication between the pesantren and the parents. Meanwhile, barriers include time constraints, financial limitations, and lack of information about ongoing programs. The study concludes that active parental involvement is a key factor in the success of educational and character-building programs at the pesantren.

Keywords: Parental Participation, Parental Support, Pesantren Programs Islamic Boarding School, Religious Education.

Abstrak: Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak dan spiritualitas para santri. Sebagai tempat pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan kehidupan sehari-hari, pondok pesantren telah menjadi benteng dalam menjaga tradisi keilmuan Islam sekaligus menjadi agen perubahan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi wali santri dalam mendukung program-program pondok di Pondok Pesantren Darul Husaini NWDI Sanggeng serta sejauh mana pengaruh partisipasi wali santri terhadap keberhasilan dan perkembangannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi wali santri mencakup tiga aspek utama, yaitu partisipasi dalam bentuk pemikiran, material, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pondok. Wali santri turut aktif memberikan masukan terhadap kebijakan pondok, membantu dalam pendanaan program, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh pesantren. Faktor pendorong partisipasi antara lain adalah kepercayaan terhadap lembaga pesantren, kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, dan komunikasi yang baik antara pihak pesantren dan wali santri. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, ekonomi, dan kurangnya informasi mengenai program-program yang dijalankan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif wali santri menjadi salah satu kunci sukses dalam mendukung keberhasilan program pendidikan dan pembinaan di pesantren.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Partisipasi Wali Santri, Pendidikan Keagamaan, Program Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak dan spiritualitas para santri. Sebagai tempat pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan kehidupan sehari-hari, pondok pesantren telah menjadi benteng dalam menjaga tradisi keilmuan Islam sekaligus menjadi agen perubahan sosial. Namun, keberhasilan pesantren dalam mendidik santri tidak bisa dilepaskan dari peran penting wali santri dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak-anak mereka (Siti Patimah et al., 2024).

Pendidikan pondok pesantren merupakan corak pendidikan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang tidak diragukan lagi kontribusinya bagi pendidikan di negeri ini. Selama puluhan tahun bahkan seabad lebih pesantren memberikan andil dalam mencerdaskan anak bangsa. Dalam beberapa dekade terakhir jumlahnya terus meningkat, sekitar 27.000 lebih pesantren di Indonesia (Munari Abdullah et al., 2021). Dengan adanya pondok pesantren yang ada di berbagai wilayah di Indonesia dapat membantu pemerintah untuk memajukan pendidikan, khususnya pendidikan keagamaan islam.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak santri yang religius dan mandiri (Hasbi Indra, 2005). Dukungan dan respon positif dari wali santri sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia yang memiliki ciri khas kebudayaa yang kental didalamnya. Pondok pesantren merupakan wadah bagi seseorang yang ingin belajar ilmu agama islam. Oleh karena itu, pondok pesantren sangat tepat

menjadi wadah bagi santri untuk mempelajari dunia keislaman yang notabannya pondok pesantren menjadi sentral utama bagi mayoritas umat islam di Indonesia. Unsur yang mendasar pada pondok pesantren yakni adanya kyai, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab kuning atau klasik (Zamakhsyari Dhofier, 2004).

Undang-Undang Pesantren No. 18 Tahun 2019 tentang pesantren disusun dengan mempertimbangkan bahwa untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dalam fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat, diperlukan pengaturan untuk memberikan rekognisi, afirmasi, dan fasilitas berstandarkan tradisi dan kekhasannya. Peran pesantren dalam ruang lingkup Indonesia sangat banyak memberikan kontribusinya terhadap kemajuan bangsa, khususnya dalam pendidikan agama bahkan juga ikut serta dalam usaha memerdekakan Indonesia (*UU No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren, 2019*). Kita bisa melihat kembali sejarah kemerdekaan Indonesia, yang dimana peran pesantren juga ikut dalam usaha memerdekakan bangsa Indonesia dari para penjajah. Di pondok pesantren santri diajarkan ilmu- ilmu agama bahkan didorong untuk berjihad membela agama, nusa, dan bangsa.

Pesantren di masa globalisasi saat ini, menjadi semakin banyak peminat bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pondok- pondok pesantren yang terkenal baik dari daerah perkotaan lebih-lebih masyarakat yang berada di pedesaan. Karena dengan dimasukkan di pesantren anak-anak atau generasi kedepan, diharapkan memiliki kemampuan, ilmu, dan skil dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan yang makin kompleks, tentunya dengan tidak meninggalkan nilai-nilai ajaran islam. Kenyataan inilah yang menuntut adanya manajemen pendidikan yang baik menjadi motto bagi arus kebutuhan zaman. Tentunya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang seiring berkembangnya globalisasi.

Silvi Fatmasari menerangkan bahwa pembentukan akhlak santri tidak dapat dipisahkan dari pembinaan yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua di rumah maupun oleh lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, menjelaskan bahwa akhlak yang baik sangat dipengaruhi oleh pembinaan dan pembiasaan yang diberikan sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan pondok pesantren sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter santri (Fatmasari et al., 2024). Program-program pendidikan di pesantren, seperti pengajaran kitab kuning, penguatan hafalan Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah harian, memerlukan dukungan penuh dari wali santri agar dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan dampak yang maksimal Selain itu, menambahkan bahwa orang tua harus memfungsikan perannya sebagai pendidik utama di rumah agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam seluruh aspek kehidupannya, termasuk jasmani, akal, dan rohani. Orang tua tidak hanya bertugas mendukung pendidikan formal

di sekolah atau pesantren, tetapi juga membangun komunikasi yang baik dengan anak, memberikan contoh perilaku Islami, serta mengawasi perkembangan moral dan intelektual anak di rumah. Dukungan ini akan menjadi fondasi penting bagi anak untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya di masa depan.

Peranan orang tua dalam dunia Pendidikan sangatlah penting, Meskipun hanya beberapa waktu saja orang tua terlibat di sekolah. Namun ketika terprogram dan terjadwal dengan baik akan memberikan efek positif bagi sekolah, anak didik dan bagi orang tua sendiri. Salah satu peranan orang tua tersebut adalah melalui kegiatan paguyuban orang tua. Paguyuban orang tua adalah sebagai wadah dalam berkomunikasi antar orang tua dan dengan guru atau pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan anaknya disekolah, dan dapat juga diperbandingkan ketika dirumah bagaimanakah perilaku anak itu sendiri (Linda Jeny Irmayanti et al., 2020).

Faktor dari permasalahan minim atau rendahnya partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu ialah karena kurangnya pemahaman serta kesadaran yang dimiliki oleh orang tua terkait dengan pendidikan untuk anaknya dan juga kesempatan yang terbatas bagi orang tua siswa untuk datang ke sekolah. Adanya kesibukan seperti bekerja atau kepentingan pribadi orang tua yang mengakibatkan komunikasi dengan pihak sekolah kurang atau bahkan tidak terpelihara dengan baik, padahal kunci utama perbaikan proses dan hasil Pendidikan salah satunya adalah terjalinnya komunikasi yang harmonis antara sekolah dengan orang tua siswa (Sri Mulyani, 2017).

Wali santri merupakan sebutan bagi orang tua yang telah menitipkan anaknya pada suatu pondok pesantren yang bertujuan untuk belajar ilmu agama maupun ilmu umum (Anas Tania Januar, 2018). Di dalam pondok pesantren juga tidak hanya mengajarkan agama saja, namun banyak sekali ilmu-ilmu yang dipelajari, di antaranya adalah sejarah, seni budaya, moral, kebangsaan, perekonomian. Para santri dididik dan dibina dalam meningkatkan hard skill dan soft skillnya (Sa'diyin et al., 2023).

Adapun penelitian yang terdahulu adalah Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Santri Dalam Menjalankan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrodd Talang Tige, Kepahiang (Sepriyadi, 2023). Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi, waktu dan hasilnya Guru dan Orang Tua Santri sudah melakukan kolaborasi dan kerjasama, tetapi kolaborasi yang dilakukan dalam menjalankan program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrodd masih kurang aktif dan efektif yang disebabkan oleh berbagai faktor yang menghambat, sehingga masih mencari metode yang tepat dalam berkolaborasi.

Pondok Pesantren Darul Husaini Nahdatul Wathan Diniyah Islamiyah Sangeng, Desa Kelebu, Kecamatan Praya Tengah, merupakan salah satu pondok pesantren yang menekankan

pentingnya keterlibatan wali santri dalam mendukung program-program pendidikan yang telah dirancang. Pesantren ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki akhlak mulia, disiplin, dan kemampuan untuk menjadi pemimpin di masyarakat. Keberhasilan program-program pendidikan di pesantren ini sangat bergantung pada partisipasi wali santri yang mendukung kegiatan belajar mengajar, memberikan dorongan moral kepada anak-anak mereka, serta berkolaborasi dengan pihak pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa penting untuk mengangkat judul “Partisipasi Wali Santri dalam Mendukung Program Pondok di Pondok Pesantren Darul Husaini NWDI Sanggeng”, karna partisipasi wali santri merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi keberhasilan program pendidikan dan pembinaan di lingkungan pondok.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya (Sugiyono, 2014).

Field research adalah metode penelitian yang dilakukan di lingkungan nyata untuk mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, atau partisipasi aktif (U. Flick, 2018). Tujuan dari *field research* adalah memahami fenomena dalam konteks aslinya, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perilaku, interaksi, atau situasi tertentu. Penelitian ini sering digunakan dalam ilmu sosial, antropologi, sosiologi, pendidikan, dan bisnis untuk mendapatkan data primer yang tidak dapat diperoleh melalui metode penelitian sekunder seperti studi literatur atau eksperimen laboratorium (H. R. Bernard, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Husaini Nahdatul Wathan Diniyah Islamiyah Sanggeng. Pondok Pesantren Darul Husaini Nahdatul Wathan Diniyah Islamiyah Sanggeng adalah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Dusun Sanggeng, Desa Kelebu, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan April-Juni 2025. Obyek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah bagaimana bentuk keterlibatan wali santri dalam mendukung program-program di Ponpes Darul Husaini Nahdatul Wathan Diniyah Islamiyah Sanggeng yang ada di desa kelebu kecamatan praya tengah kabupaten Lombok tengah. Sedangkan subyeknya Orang Tua atau Wali Santri, Santri, Pengurus Pesantren.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang digunakan dalam teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL

1. Bentuk Partisipasi Wali Santri dalam Mendukung Program Pondok

Pada dasarnya, partisipasi wali santri sangat penting untuk kemajuan di pondok pesantren, terutama dalam program-program yang mengharuskan para wali santri ikut serta di dalamnya, seperti program-program yang sekiranya mengundang wali santri. Yang dimana program-program seperti kajian umum, Reuni Akbar dan acara Milad pondok pesantren. Maka dari itu, penulis menanyakan bentuk partisipasi apa saja yang mereka lakukan terhadap pondok pesantren sebagaimana yang penulis wawancarai kepada wali santri pondok pesantren Darul Husaini NWDI Sanggeng, misalnya seperti partisipasi dalam bentuk fikiran, partisipasi dalam bentuk keterlibatan, dan partisipasi dalam bentuk material. Ketiga aspek tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam bentuk fikiran

Partisipasi dalam bentuk fikiran tercermin dari keterlibatan wali santri dalam memberikan masukan, saran, maupun kritik yang membangun kepada pihak pondok. Masukan tersebut biasanya disampaikan melalui forum rapat wali santri, pertemuan rutin, atau komunikasi informal dengan pengurus pondok. Hal ini menunjukkan bahwa wali santri tidak bersikap pasif, melainkan turut berpikir dan dengan peduli terhadap perkembangan pendidikan dan pembinaan anak-anak mereka di pesantren. Dengan adanya komunikasi dua arah ini, pondok mendapatkan tambahan perspektif yang bermanfaat dalam menjalankan kebijakan dan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri dan wali.

b. Partisipasi dalam bentuk keterlibatan

Partisipasi dalam bentuk keterlibatan terlihat dari keaktifan wali santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pondok, misalnya seperti rapat koordinasi, kerja bakti, kegiatan keagamaan, peringatan hari besar Islam, serta acara wisuda atau pelepasan santri. Selain itu, beberapa wali juga terlibat dalam mendampingi atau memotivasi anak saat mengikuti lomba, hafalan, atau kegiatan sosial. Bentuk keterlibatan ini menunjukkan bahwa wali santri hadir bukan hanya secara administratif, tetapi juga emosional dan sosial dalam proses pendidikan anak.

c. Partisipasi dalam bentuk material

Partisipasi dalam bentuk material terlihat dari kontribusi wali santri dalam mendukung kebutuhan pondok, baik berupa dana, fasilitas, perlengkapan santri, maupun bantuan logistik saat

ada kegiatan pondok. Meskipun tidak bersifat wajib, namun banyak wali santri yang secara sukarela ikut membantu dalam bentuk sumbangan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bantuan ini sangat membantu pondok dalam menjalankan program-programnya secara maksimal, terutama yang bersifat pembinaan dan peningkatan sarana pendidikan.

2. Tanggapan Wali Santri terhadap Partisipasinya Dalam Mendukung Program Pondok

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, secara umum tanggapan wali santri terhadap program-program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Darul Husaini NWDI Sanggeng sangat positif. Bapak Husen, menyatakan bahwa mereka merasa senang dan bersyukur anak-anak mereka dapat menempuh pendidikan di lingkungan pesantren yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang kuat.

Ibu Mariatun, menyampaikan bahwa mereka melihat perubahan yang signifikan pada anak-anak mereka setelah belajar di pondok, khususnya dalam hal kedisiplinan, kemandirian, serta kesadaran beribadah. Hal ini membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk turut serta mendukung berbagai program pondok.

Dari sisi partisipasi, para wali santri merasa bahwa keterlibatan mereka tidak hanya dibutuhkan dalam bentuk dukungan finansial, tetapi juga dalam bentuk kehadiran, komunikasi, dan kerja sama yang baik dengan pihak pondok. Mereka mengapresiasi keterbukaan pesantren yang memberikan ruang bagi wali untuk menyampaikan masukan dan ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan tertentu, seperti pertemuan wali santri, gotong royong, dan kegiatan keagamaan.

Ibu Nurhasanah, mengungkapkan meskipun ada beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu karena pekerjaan dan jarak tempat tinggal, saya tetap berusaha untuk hadir dan berpartisipasi sebisa mungkin. Menyadari bahwa pendidikan anak tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada pihak pondok, melainkan harus menjadi tanggung jawab bersama antara pesantren dan keluarga.

Dari tanggapan-tanggapan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa wali santri memiliki pandangan yang positif dan mendukung terhadap peran serta mereka dalam program-program pondok. Keterlibatan yang mereka tunjukkan mencerminkan kesadaran dan komitmen untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam.

3. Tanggapan Santri terhadap Partisipasi Wali Santri Dalam Mendukung Program Pondok

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Darul Husaini NWDI Sanggeng, peneliti memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai bagaimana para santri merasakan dan menilai bentuk partisipasi wali mereka dalam

kehidupan pesantren. Pengalaman ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa keterlibatan wali santri memberikan dampak langsung terhadap semangat, kenyamanan, dan motivasi belajar mereka.

Wahdina, menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih diperhatikan dan termotivasi ketika orang tua atau wali mereka hadir dalam kegiatan-kegiatan pondok, seperti pengajian umum, rapat wali santri, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Kehadiran wali dalam momen-momen tersebut, meskipun tidak setiap saat, dianggap sebagai bentuk dukungan moral yang sangat berarti bagi santri.

Alifi Umar, menyebutkan bahwa hanya dengan melihat orang tua mereka hadir saat acara pondok, hati mereka menjadi lebih tenang dan semangat untuk belajar kembali tumbuh.

Ririn Rahayu, menyampaikan bahwa orang tuanya jarang hadir karena faktor jarak, pekerjaan, dan kondisi ekonomi. Meskipun mereka memahami alasan tersebut, mereka tidak menampik bahwa terkadang mereka merasa iri melihat teman-teman mereka yang didatangi orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran wali santri, walaupun sesekali, tetap memiliki nilai emosional yang kuat bagi santri.

Dari keseluruhan pengalaman yang santri sampaikan, peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi wali santri baik dalam bentuk kehadiran, perhatian, maupun bantuan materi berpengaruh secara langsung terhadap kondisi psikologis dan semangat belajar santri. Keterlibatan wali bukan hanya mendukung program pondok secara struktural, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara santri, keluarga, dan lembaga pesantren itu sendiri.

4. Tanggapan Guru/Ustadz terhadap Partisipasi Wali Santri dalam Mendukung Program Pondok

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Husaini NWDI Sanggeng, diketahui bahwa partisipasi wali santri dalam mendukung program pondok mendapat respons yang positif. Para pendidik memandang bahwa keterlibatan wali santri merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan dan pembinaan santri.

Ustadz Ibrahim, menyampaikan bahwa partisipasi wali santri, terutama dalam bentuk perhatian dan kehadiran mereka dalam kegiatan pondok, memberikan dampak yang sangat berarti. Dalam wawancaranya, beliau menyatakan: “Kami sangat menghargai wali santri yang mau hadir dalam kegiatan-kegiatan pondok. Kehadiran mereka bukan hanya mendukung secara fisik, tapi juga memberi semangat untuk kami para pengajar dan tentu saja untuk anak-anak mereka sendiri. Santri itu semangatnya akan lebih kuat kalau tahu orang tuanya peduli.” Menurut beliau, bentuk partisipasi seperti memberi masukan dalam pertemuan wali santri, membantu kebutuhan logistik pondok, dan sesekali datang menjenguk anak adalah wujud kepedulian yang mempererat hubungan antara pondok dan keluarga.

Sementara itu, Pak Guru Haris, menyoroti pentingnya komunikasi dan kerja sama yang terjalin antara wali dan pihak pondok. Ia menyampaikan: “Ketika wali santri aktif berkomunikasi, ikut pengajian, bahkan sekadar bertanya kabar anaknya secara rutin, itu sudah sangat membantu kami. Karena pendidikan bukan cuma tugas guru atau pondok, tapi juga orang tua. Kalau bisa jalan beriringan, hasilnya akan jauh lebih bagus.” Namun, beliau juga menyebutkan bahwa masih ada wali santri yang belum bisa berpartisipasi maksimal karena faktor kesibukan dan keterbatasan ekonomi. Maka dari itu, beliau berharap pondok dapat lebih proaktif menjalin komunikasi, sehingga partisipasi yang sudah baik ini bisa semakin meningkat dan merata. Secara umum, tanggapan dari para guru dan ustadz menunjukkan bahwa partisipasi wali santri bukan hanya memberi dampak positif terhadap keberlangsungan program pondok, tetapi juga memperkuat proses pembinaan akhlak dan pendidikan santri. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa kemitraan antara pesantren dan orang tua merupakan elemen penting yang harus dijaga dan ditingkatkan.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Partisipasi Wali Santri dalam Mendukung Program Pondok

Pada dasarnya, partisipasi wali santri sangat penting untuk kemajuan di pondok pesantren, terutama dalam program-program yang mengharuskan para wali santri ikut serta di dalamnya, seperti program-program yang sekiranya mengundang wali santri. Yang dimana program-program seperti kajian umum, Reuni Akbar dan acara Milad pondok pesantren. Maka dari itu, penulis menanyakan bentuk partisipasi apa saja yang mereka lakukan terhadap pondok pesantren sebagaimana yang penulis wawancarai kepada wali santri pondok pesantren Darul Husaini NWDI Sanggeng, misalnya seperti partisipasi dalam bentuk fikiran, partisipasi dalam bentuk keterlibatan, dan partisipasi dalam bentuk material. Ketiga aspek tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam bentuk fikiran

Partisipasi dalam bentuk fikiran tercermin dari keterlibatan wali santri dalam memberikan masukan, saran, maupun kritik yang membangun kepada pihak pondok. Masukan tersebut biasanya disampaikan melalui forum rapat wali santri, pertemuan rutin, atau komunikasi informal dengan pengurus pondok.

b. Partisipasi dalam bentuk keterlibatan

Partisipasi dalam bentuk keterlibatan terlihat dari keaktifan wali santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pondok, misalnya seperti rapat koordinasi, kerja bakti, kegiatan keagamaan, peringatan hari besar Islam, serta acara wisuda atau pelepasan santri. Selain

itu, beberapa wali juga terlibat dalam mendampingi atau memotivasi anak saat mengikuti lomba, hafalan, atau kegiatan sosial.

c. Partisipasi dalam bentuk material

Partisipasi dalam bentuk material terlihat dari kontribusi wali santri dalam mendukung kebutuhan pondok, baik berupa dana, fasilitas, perlengkapan santri, maupun bantuan logistik saat ada kegiatan pondok. Meskipun tidak bersifat wajib, namun banyak wali santri yang secara sukarela ikut membantu dalam bentuk sumbangan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dampak dari pengaruh dukungan orang tua terhadap proses belajar siswa memiliki dampak yang signifikan. Banyak studi terdahulu menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Orang tua yang terlibat secara positif dalam pendidikan siswa cenderung memiliki anak-anak dengan hasil belajarnya lebih baik (Dimas Pahlawanita Damayanti, 2023).

Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenali oleh siswa dalam realitas kehidupannya (Efrianus Ruli, 2020). Maka, Keberhasilan dalam proses pendidikan di pesantren juga menjadi tanggung jawab yang melekat pada orang tua. Orang tua adalah sumber dukungan sosial. Dukungan orang tua, merupakan sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Hubungan dan dorongan dari keluarga ini memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang.

2. Tanggapan Wali Santri terhadap Partisipasinya dalam Mendukung Program Pondok

Dari sisi partisipasi, para wali santri merasa bahwa keterlibatan mereka tidak hanya dibutuhkan dalam bentuk dukungan finansial, tetapi juga dalam bentuk kehadiran, komunikasi, dan kerja sama yang baik dengan pihak pondok. Mereka mengapresiasi keterbukaan pesantren yang memberikan ruang bagi wali untuk menyampaikan masukan dan ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan tertentu, seperti pertemuan wali santri, gotong royong, dan kegiatan keagamaan.

Dari tanggapan-tanggapan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa wali santri memiliki pandangan yang positif dan mendukung terhadap peran serta mereka dalam program-program pondok. Keterlibatan yang mereka tunjukkan mencerminkan kesadaran dan komitmen untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam.

3. Tanggapan Santri terhadap Partisipasi Wali Santri dalam Mendukung Program Pondok

Dari keseluruhan pengalaman yang santri sampaikan, peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi wali santri baik dalam bentuk kehadiran, perhatian, maupun bantuan materi berpengaruh secara langsung terhadap kondisi psikologis dan semangat belajar santri. Keterlibatan

wali bukan hanya mendukung program pondok secara struktural, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara santri, keluarga, dan lembaga pesantren itu sendiri.

4. Tanggapan Guru/Ustadz terhadap Partisipasi Wali Santri dalam Mendukung Program Pondok

Secara umum, tanggapan dari para guru dan ustadz menunjukkan bahwa partisipasi wali santri bukan hanya memberi dampak positif terhadap keberlangsungan program pondok, tetapi juga memperkuat proses pembinaan akhlak dan pendidikan santri. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa kemitraan antara pesantren dan orang tua merupakan elemen penting yang harus dijaga dan ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi wali santri di Pondok Pesantren Darul Husaini NWDI Sanggeng memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung program-program pondok. Bentuk partisipasi wali santri terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu partisipasi dalam bentuk pemikiran, keterlibatan langsung, dan bantuan material. Ketiga bentuk ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pembinaan santri di pesantren. Dari sisi pemikiran, wali santri memberikan masukan serta ide-ide untuk peningkatan mutu pondok. Dari sisi keterlibatan, kehadiran wali santri dalam berbagai kegiatan pondok memberikan semangat dan motivasi tambahan bagi para santri. Sementara itu, partisipasi material turut membantu pemenuhan kebutuhan fisik dan fasilitas pondok. Partisipasi tersebut mendapat tanggapan positif dari para guru dan ustadz, serta dirasakan langsung manfaatnya oleh para santri. Partisipasi Wali Santri memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan dan perkembangan program pondok. Dukungan aktif dari wali santri membantu memperlancar pelaksanaan program, meningkatkan kedisiplinan santri, serta mempererat hubungan antara pihak pondok dan orang tua, yang secara keseluruhan mendorong kemajuan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Satria. (2002). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Asminih Ambo, Muhammad Dinar, Mustari, Muhammad Hasan, & Muh. Ihsan Said. (2021). Peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Pengembangan Usaha Rumah Makan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 68–79. doi: <https://doi.org/10.26858/societies.v1i1.19632>
- Departemen Pendidikan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Merlian Yulistriani. (2013). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan*. IAIN Cirebon.
- Miftakhur Rahman. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Centrang*. UIN Sunan Kalijaga.
- Nurlinda, N., & Saharuddin, S. (2016). Peranan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Ponrang dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Setempat (Studi Kasus Di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2). doi: <https://doi.org/10.35906/je001.v3i2.86>
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Shouful Wizan. (2020). *Analisis Peran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, S., & Admin, A. (2019). Manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sinjai. *Al Qisthi: Jurnal Sosial Dan Politik*, 124–132. doi: <https://doi.org/10.47030/jaq.v9i2.123>